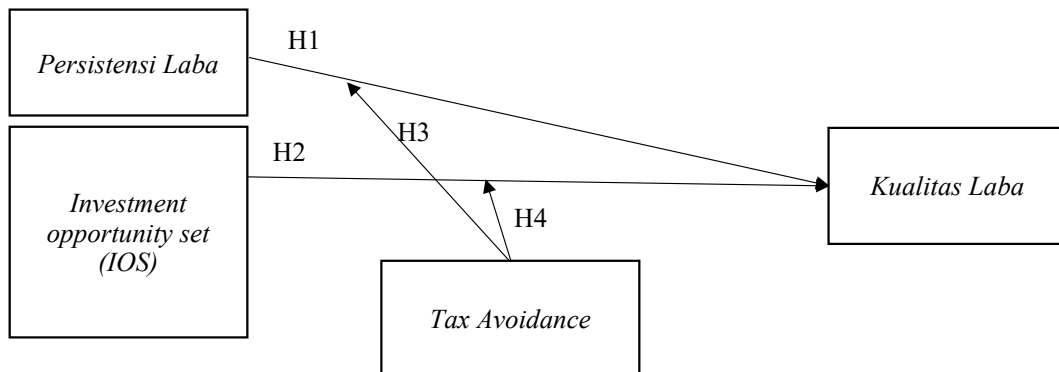


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, serta hubungan antarvariabel yang telah dibahas, penelitian ini menguji pengaruh *Persistensi Laba* dan *Investment opportunity set (IOS)* terhadap *Kualitas Laba* dengan *Tax avoidance* sebagai variabel pemoderasi.

1. Persistensi Laba → Kualitas Laba

Persistensi laba mencerminkan keberlanjutan laba masa kini ke masa mendatang. Laba yang persisten menunjukkan rendahnya distorsi akuntansi dan tingginya kemampuan prediktif, sehingga kualitas laba semakin tinggi. Ketika laba stabil dan tidak fluktuatif, investor akan menilai informasi laba sebagai indikator kinerja yang dapat diandalkan.

2. Investment opportunity set (IOS) → Kualitas Laba

IOS menggambarkan prospek pertumbuhan dan fleksibilitas manajerial dalam menentukan kebijakan operasional maupun akuntansi. IOS dapat meningkatkan kualitas laba jika peluang pertumbuhan mendorong manajemen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Namun IOS juga dapat menurunkan kualitas laba jika manajer memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk memberikan sinyal palsu kepada investor.

3. Peran Moderasi *Tax avoidance*

a. Moderasi hubungan Persistensi Laba → Kualitas Laba

Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat mengubah pola akrual atau kebijakan pelaporan, sehingga laba yang tampak persisten dapat mengandung distorsi. Praktik penghindaran pajak berpotensi mengurangi kredibilitas laba persisten, sehingga melemahkan hubungan tersebut.

Namun bila tax planning dilakukan secara hati-hati dan tidak agresif, efisiensi pajak justru dapat meningkatkan kualitas laba jangka panjang.

b. Moderasi hubungan IOS → Kualitas Laba

Perusahaan dengan IOS tinggi biasanya membutuhkan pendanaan eksternal, sehingga manajemen memiliki insentif mempertahankan kualitas pelaporan. Namun jika *tax avoidance* dilakukan secara agresif, manajer dapat menggunakan celah pajak untuk menyembunyikan praktik *earnings management*, yang dapat memperlemah manfaat IOS terhadap kualitas laba.

Tax avoidance memperkuat atau memperlemah kedua hubungan tersebut.

B. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dikembangkan berdasarkan kajian teori, argumentasi logis, serta dukungan dari penelitian terdahulu yang relevan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas (persistensi laba dan *investment opportunity set*) terhadap variabel terikat (kualitas laba), serta peran *Tax avoidance* sebagai variabel moderasi.

1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba menggambarkan kemampuan laba perusahaan untuk berulang dan berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam teori akuntansi, laba yang persisten dipandang memiliki kandungan informasi yang lebih tinggi karena mencerminkan komponen laba yang bersifat permanen dibandingkan komponen transitory (Sloan, 1996). Oleh karena itu, laba yang persisten memiliki daya prediksi yang lebih baik terhadap laba dan arus kas masa depan, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Dari perspektif *agency theory*, laba yang persisten dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan karena mencerminkan kinerja operasional yang relatif stabil dan berkelanjutan (Meckling & Jensen, 1976). Ketika laba bersifat persisten, ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba jangka pendek menjadi lebih terbatas, sehingga kualitas laba cenderung meningkat. Selain itu, laba yang persisten juga memperkuat fungsi monitoring pemilik terhadap kinerja manajemen.

(Francis et al., n.d.) menyatakan bahwa persistensi laba merupakan salah satu atribut utama kualitas laba karena berkaitan dengan risiko informasi dan biaya modal. Perusahaan dengan laba yang lebih persisten cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah karena investor menilai informasi laba lebih andal. Temuan ini mendukung pandangan bahwa persistensi laba berkontribusi positif terhadap kualitas laba.

Namun demikian, teori *earnings management* menekankan bahwa persistensi laba tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang tinggi. Manajer dapat menciptakan persistensi laba secara artifisial melalui perataan laba atau manipulasi akrual, yang justru menurunkan kualitas laba (Healy & Wahlen, 1999; Roychowdhury, 2006a). Hal ini menjelaskan mengapa beberapa penelitian menemukan hubungan yang tidak signifikan antara persistensi laba dan kualitas laba, khususnya dalam konteks pasar berkembang.

Berdasarkan dominasi argumen teoretis yang menyatakan bahwa laba yang persisten merefleksikan kinerja ekonomi yang lebih stabil, serta didukung oleh mayoritas temuan empiris, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

2. Pengaruh *Investment opportunity set* terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) mencerminkan peluang pertumbuhan dan pilihan investasi yang dimiliki perusahaan di masa depan. Myers (1976) menyatakan bahwa IOS merepresentasikan ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan, yang tercermin dalam perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi IOS, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan di masa depan.

Dalam kerangka signaling theory, IOS berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi memiliki insentif untuk menjaga kredibilitas sinyal tersebut dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba (Spence, 1973). Dengan kata lain, IOS mendorong manajemen untuk menghindari praktik pelaporan yang oportunistik demi menjaga reputasi jangka panjang perusahaan.

Namun demikian, dari perspektif positive accounting theory, IOS juga menciptakan tekanan manajerial yang tinggi. Perusahaan dengan IOS tinggi menghadapi ekspektasi pasar yang besar untuk menunjukkan kinerja yang konsisten, sehingga mendorong manajemen menggunakan fleksibilitas akuntansi untuk memenuhi target laba jangka pendek (Smith & Watts, 1991). (Roychowdhury, 2006a) menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil, yang dapat menurunkan kualitas laba.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. (Smith & Watts, 1991) menemukan bahwa IOS berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan akibat meningkatnya praktik earnings management (Kusumawardhani & Setyorini, 2024; Roychowdhury, 2006a). Ketidakkonsistenan ini menegaskan bahwa pengaruh IOS terhadap

kualitas laba sangat bergantung pada perilaku manajemen dan mekanisme tata kelola perusahaan.

Berdasarkan argumen teoritis yang menekankan peran IOS sebagai sinyal pertumbuhan dan insentif reputasi jangka panjang, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

3. Peran Moderasi *Tax avoidance* pada hubungan Persistensi Laba → Kualitas Laba

Tax avoidance merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang masih berada dalam koridor hukum. Dalam literatur akuntansi dan perpajakan, tax avoidance sering dikaitkan dengan penggunaan akrual dan estimasi akuntansi yang kompleks, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Hanlon & Heitzman, 2010).

Dalam hubungan antara persistensi laba dan kualitas laba, tax avoidance dapat berperan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan *agency theory*, praktik *tax avoidance* yang agresif dapat digunakan manajer untuk menyembunyikan perilaku oportunistik, termasuk manipulasi laba, sehingga laba yang tampak persisten tidak lagi mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya (Desai & Dharmapala, n.d.). Dalam kondisi ini, tax avoidance memperlemah hubungan positif antara persistensi laba dan kualitas laba.

Sebaliknya, dari perspektif *trade-off theory*, *tax avoidance* yang dilakukan secara efisien dapat meningkatkan arus kas perusahaan dan mendukung stabilitas kinerja jangka panjang. Stabilitas ini dapat memperkuat persistensi laba yang bersifat alami dan meningkatkan kualitas laba. Namun, efek ini sangat bergantung pada tingkat agresivitas *tax avoidance* dan kualitas pengawasan perusahaan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara *tax avoidance* dan kualitas laba masih belum konsisten. (Dyrenge et al., 2020; Frank et al., 2008) menemukan bahwa *tax avoidance* cenderung menurunkan kualitas laba, sementara beberapa penelitian di Indonesia menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Keterbatasan penelitian yang menguji peran *tax avoidance* sebagai variabel moderasi menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Tax avoidance* memperkuat pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

4. Peran Moderasi *Tax avoidance* pada hubungan IOS → Kualitas Laba

Perusahaan dengan IOS tinggi memiliki fleksibilitas manajerial yang besar dalam menentukan kebijakan investasi dan pelaporan keuangan. Dalam kondisi ini, praktik *tax avoidance* dapat berinteraksi dengan IOS dalam memengaruhi kualitas laba. Berdasarkan *agency*

theory, kombinasi antara peluang pertumbuhan yang tinggi dan praktik *tax avoidance* yang agresif dapat meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan *earnings management*, sehingga menurunkan kualitas laba (Desai & Dharmapala, n.d.).

Di sisi lain, dari perspektif *resource-based view*, *tax avoidance* yang dilakukan secara efisien dapat menyediakan sumber daya internal tambahan berupa penghematan pajak, yang dapat digunakan untuk membiayai investasi dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks ini, *tax avoidance* dapat memperkuat hubungan positif antara IOS dan kualitas laba, selama dilakukan secara transparan dan diawasi dengan baik.

Penelitian terdahulu yang secara eksplisit menguji peran *tax avoidance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara IOS dan kualitas laba masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pasar modal Indonesia. Ketidaktercukupannya bukti empiris ini memperkuat relevansi penelitian untuk menguji peran moderasi *tax avoidance* secara empiris.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut::

H4: *Tax avoidance* memperkuat pengaruh *Investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba.